

## ABSTRACT

DIDIMUS ESTANTO TURUK. (2018). **Aborigine's Paradigm of Superiority against White's Racist Constructed Paradigm in Wongar's *The Track to Bralgu***. Yogyakarta: Department of English Letters, Faculty of Letters, Universitas Sanata Dharma.

This thesis focused on *The Track to Bralgu*, the novel written by Streten Bozig Wongar. It is about Aboriginal people colonized by the white in the aborigine land. The story depicts struggles of the aborigine to survive in the period of colonization. White people destroyed and exploited the land and the aborigine. The paradigm of superior invader and the inferior colonized is the one deconstructed in this thesis. It is the aim of this thesis.

The objectives of this study are to observe deeper on what qualities Wongar describes the characters in the novel. Thus, the depiction of the Aborigine will lead to identify the superiority paradigm that is represented on the characters' description. Then it will guide to the second objective which is to reveal how the depiction the characters in Wongar's *The Track to Bralgu* brings the idea of the superiority of the colonized toward the colonizer by deconstructing the White's paradigm.

A descriptive qualitative method is the method. This covers library research which means that all the reference textbook applied in the study were gained from the books and related writings. Postcolonial approach is applied to conduct the analysis. By applying the approach, the writer is able to understand and identify the relation between the colonizer and colonized, the white and the Aborigine in the novel. There is also deconstruction theory used in the analysis to offer an alternative way to see the text differently.

The result of the study shows that 1) the qualities of the Aborigine people which show themselves not being inferior are tracking and living in the bush, caring human, transforming into an animal, honoring the corpse, adhering to their belief, and calling the rain; 2) the qualities of the Aborigine which deconstruct white's constructed paradigm are skilful, humane, loyal and believing; 3) the Aborigine people have no intentions to be better than the white people, they just live the way they believe. By living the life the way they believe, it is proven that the Aborigine people do gain the paradigm of superiority in the period of colonization.

## ABSTRAK

DIDIMUS ESTANTO TURUK. (2018). **Aborigine's paradigm of Superiority Against White's Racist Constructed Paradigm in Wongar's *The Track to Bralgu***. Yogyakarta: Program Studi Sastra Inggris, Fakultas Sastra, Universitas Sanata Dharma.

Skripsi ini berfokus pada *The Track to Bralgu*, novel yang ditulis oleh Streten Bozig Wongar. Novel ini bercerita tentang suku Aborigin yang dijajah oleh orang kulit putih di tanah aborigin. Novel ini menarasikan perjuangan orang Aborigin untuk bertahan dalam masa penjajahan. Penjajah menghancurkan dan mengeksploitasi tanah dan oran-orang suku Aborigin. Paradigma yang menyatakan bahwa penjajah itu superior dan kaum terjajah itu inferior adalah yang isu ingin didekonstruksi dalam skripsi ini. Ini adalah tujuan dari skripsi ini.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengamati lebih dalam tentang bagaimana Wongar yang menggambarkan sifat dari karakter-karakter dalam novel ini. Dengan demikian, melalui penggambaran akan kaum Aborigin tersebut, pembaca akan diarahkan pada identifikasi paradigma superioritas yang terwakili dalam penggambaran sikap karakter-karakter dalam cerita. Kemudian, hal tersebut akan memandu pembaca pada tujuan kedua yaitu bagaimana penggambaran karakter dalam novel *The Track to Bralgu* membawa gagasan superioritas orang-orang jajahan terhadap penjajah melalui pendeskonstruksian paradigma barat.

Metode deskriptif kualitatif adalah metode yang digunakan penelitian ini. Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan yang mana semua buku referensi yang digunakan dalam penelitian diperoleh dari perpustakaan. Pendekatan postkolonial diterapkan pada ini untuk membantu penulis melakukan analisis. Dengan menerapkan pendekatan tersebut, penulis dapat memahami dan mengidentifikasi hubungan antara penjajah dan kaum terjajah, kaum kulit putih dan Aborigin dalam novel tersebut. Teori dekonstruksi juga digunakan dalam analisis ini untuk memberikan suatu cara berpikir yang baru yang dapat membantu orang melihat teks dengan cara yang berbeda.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) karakteristik orang Aborigin yang menunjukkan diri mereka tidak inferior adalah sebagai berikut: dapat melacak dan tinggal di alam liar, peduli terhadap sesama manusia, dapat berubah menjadi binatang, menghormati jenazah, taat pada kepercayaan mereka, dan dapat memanggil hujan; 2) karakteristik orang Aborigin yang mendekonstruksi paradigma orang kulit putih itu terampil, manusiawi, setia dan percaya; 3) Orang Aborigin tidak memiliki niat untuk menjadi lebih baik daripada orang kulit putih, mereka hanya hidup menurut kepercayaan mereka. Dengan menjalani hidup sesuai dengan cara kepercayaan mereka, dapat terbukti bahwa orang Aborigin juga memiliki paradigma superioritas pada era penjajahan.